



## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI

Ria Yumaita<sup>1</sup>, Hamdy Hady<sup>2</sup>, Febria Naluria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Trisakti

<sup>1</sup>[riayumaita@gmail.com](mailto:riayumaita@gmail.com), <sup>2</sup>[hamdyhady1944@gmail.com](mailto:hamdyhady1944@gmail.com), <sup>3</sup>[febria.naluria@trisakti.ac.id](mailto:febria.naluria@trisakti.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 21 Juli 2022

Disetujui 28 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

#### Kata kunci:

Produk domestik bruto; Risiko profitabilitas; Rasio kecukupan modal; Risiko kredit; Risiko likuiditas; Ukuran bank; Tingkat infla

#### Keywords :

*Profitability risk; Capital adequacy ratio; Credit risk; liquidity risk; Bank size; Inflation rate*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi risiko likuiditas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2015-2022. Variabel independent dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas, ukuran bank, kesenjangan likuiditas, tingkat inflasi dan produk domestik bruto, dan variabel dependen adalah risiko likuiditas. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 39 perusahaan perbankan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal, risiko kredit, ukuran bank, kesenjangan likuiditas berdampak positif terhadap risiko likuiditas, sedangkan profitabilitas, tingkat inflasi dan produk domestik bruto tidak berdampak terhadap risiko likuiditas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan ukuran bank yang rendah dengan memperbanyak aset yang dimiliki bank sehingga dapat disalurkan, lebih memperhatikan dan mengelola dengan baik modal yang dimiliki serta mempertahankan tingginya pertumbuhan pinjaman.

### ABSTRACT

This study to determine the factors that can effect liquidity risk. The sample used in this study is banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2015-2020 research period. The independent variable in this study were capital adequacy ratio, loan risk, profitability, bank size, liquidity gap, inflation rate and growth domestic product, while dependent variable in this study is liquidity risk. The number of research samples were 39 banking companies using purposive sampling technique. Based on the result of panel regression, it shows that capital adequacy ratio, loan risk, bank size, liquidity gap have a positive effect on liquidity risk, meanwhile profitability, inflation rate and growth domestic product have no effect on liquidity risk. The finding of this study expected to be a reference for banking companies in increasing the size of low-lying banks by increasing the assets owned by banks so that they can be channelled, paying more attention to and managing their capital well and maintaining high loan growth.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang andil dalam memajukan sektor usaha dalam bisnis. Salah satu peran terpenting dari setiap sistem keuangan adalah menyediakan likuiditas. Persaingan antar bank yang semakin ketat dan adanya ancaman likuiditas merupakan salah satu tantangan untuk perbankan. Perbankan diharuskan untuk meningkatkan kinerjanya terutama kinerja keuangan dan memelihara tingkat kesehatan bank (Sengkey et al., 2018). Oleh karena itu, perantara keuangan selalu berusaha mengelola posisi likuiditas untuk mendukung peran mendasar ini. Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian (Arimi & Mahfud, 2012). Pengaruh sektor perbankan di dalam perekonomian suatu negara sangat besar. Kegagalan suatu perbankan dapat menimbulkan akibat yang sistemik terhadap perekonomian suatu negara (Santoso & Sukihanjani, 2013). Maka bank harus merencanakan posisi likuiditas dengan sangat hati-hati dan menilai risiko likuiditas mereka secara teratur. Risiko likuiditas bank timbul dari ketidakcocokan antara penawaran dan permintaan dana oleh nasabah yang disebut "the net liquidity position", yang harus dikelola dengan hati-hati oleh bank untuk mengurangi risiko likuiditasnya (Susantun et al., 2019).

Keadaan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan yang diakibatkan oleh Covid-19 yang menunjukkan angka minus 5,32% pada Kuartal II tahun 2020 (Vanani dan Suselo, 2020). Sebagai roda perekonomian, sektor perbankan ikut serta dalam menyumbang penurunan laju perekonomian. Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan imbas dari menurunnya penawaran dan permintaan pada sektor riil karena fungsi bank merupakan lembaga intermediasi yang menjembatani penyaluran dana di dunia usaha. Dengan menurunnya permintaan yang berarti mengindikasikan daya beli masyarakat menurun sehingga menyebabkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga mengganggu kestabilan bank (Perweji, 2020). Selain dari itu, yang dirasakan sektor perbankan sebagai imbas Covid-19 ini adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan dihadapi bank seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan kualitas aset serta pertumbuhan yang melambat (Tahlani, 2020). Penyebab risiko-risiko tersebut muncul adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, kesulitan keuangan serta nilai mata uang yang anjlok akan mempengaruhi sisi likuiditas bank.

Dimana Secara umum, likuiditas merupakan jumlah modal yang tersedia untuk melakukan investasi dan belanja. Maka untuk bank, likuiditas mengacu pada kemampuan untuk mengatasi penarikan deposito, permintaan yang jatuh tempo dan kewajiban pinjaman (Azhary & Muharam, 2017). Selain itu peran fundamental bank dalam mengelola transformasi simpanan jangka pendek menjadi pinjaman jangka panjang membuat bank secara inheren rentan terhadap risiko likuiditas. Sebenarnya, setiap transaksi atau komitmen keuangan berimplikasi pada likuiditas bank (Sukmana & Suryaningtyas, 2016). Risiko likuiditas merupakan salah satu bentuk risiko yang dialami perusahaan akibat ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mengganggu aktivitas perusahaan hingga tidak dapat beroperasi secara normal. Bank merupakan suatu perantara antara orang yang memiliki dana dan orang yang membutuhkan dana untuk mengukur suatu keberhasilan bank tidak hanya melihat dari menyalurkan dana, tetapi juga harus melihat dari permodalan yang dimiliki oleh suatu bank.

Penelitian yang dilakukan (Santoso & Sukihanjani, 2013) melakukan penelitian terhadap bank umum yang terdaftar di Indonesia untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang menentukan resiko likiditas perbankan di Indonesia. Variabel yang digunakan yaitu *Net Working Capital*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Capital Adequacy*, *Non-Performing Loans*, Suku Bunga Deposito, dan Suku Bunga Kredit. Hasil penelitian menunjukkan NWC, ROA, ROE, CAR, Suku Bunga Deposito, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perbankan. sebaliknya, Ukuran Bank dan NPL tidak berpengaruh terhadap likuiditas perbankan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ambaroita, 2015) yang dilakukan pada bank umum di Indonesia untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan jangka pendek variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan NPL terdapat pengaruh yang signifikan dan positif, sedangkan DPK tidak terdapat pengaruh terhadap LDR. Pada jangka panjang, variabel DPK dan NPL berpengaruh signifikan, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR. Permodalan dalam perbankan dapat dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika angka CAR tinggi maka bank mampu membiayai operasional bank (sesuai ketentuan BI minimal 8%) (Jaiz, 2020).

Sehingga Bank perlu memiliki kebijakan manajemen risiko dan praktik likuiditas untuk mengatasi risiko likuiditas. Tujuan yaitu untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas untuk membatasi pengaruhnya ke tingkat yang dapat diterima. Menurut sejumlah teori, keberadaan rasio keuangan yang baik akan berpengaruh positif terhadap keadaan keuangan perusahaan yang pada gilirannya akan berpengaruh positif pula terhadap tingkat likuiditas terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rangkaian peristiwa ini akan berdampak positif terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini adalah metode uji hipotesa karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu *capital adequacy ratio*, risiko kredit, *profitability*, *bank size*, *liquidity gap*, *growth domestic product* dan *inflation rate* terhadap variabel dependen yaitu risiko likuiditas. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menganalisis perusahaan perbankan selama periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah sampel yang didapat sebanyak 39 perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah software Eviews 10.

**Tabel 1 Variabel dan Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol	Pengukuran	Referensi
<b>Variabel Dependen</b>	Risiko Likuiditas	LDR	$\frac{total\ loans}{total\ deposit} \times 100\%$	(Ekadjaja et al., 2021)
	Capital Adequacy Ratio	CAR	$\frac{total\ equity}{total\ asset} \times 100\%$	(Ghenimi et al., 2020)
	Risiko Kredit	NPL	$\frac{non\ performing\ loans}{total\ loans} \times 100\%$	(Ghenimi et al., 2020)
<b>Variabel Independen</b>	Profitability	ROA	$\frac{net\ profit\ after\ tax}{total\ asset} \times 100\%$	Zahra & Rizal, (2020)
	Bank Size	SIZE	Ln(total aset)	(Ghenimi et al., 2020)
	Liquidity Gap	LG	Ln(assets – liabilities)	(Ghenimi et al., 2020)
	Growth Domestic Product	GDP	Indeks pertumbuhan GDP	(Ghenimi et al., 2020)
	Inflation Rate	IR	Indeks Harga Konsumsi (IHK)	(Ghenimi et al., 2020)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilita *F-statistic* sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, membuktikan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Mean	Max.	Min.	Std. Dev
Risiko Likuiditas	234	0.843027	1.586271	0.389886	0.169706
Capital Adequacy Ratio	234	0.161829	0.565323	0.052063	0.068470
Risiko Kredit	234	0.604076	0.869452	0.190507	0.100062
Profitabilitas	234	0.003677	0.031343	-0.117277	0.020810
Bank Size	234	13.54357	15.17950	11.82261	0.804519
Liquidity Gap	234	1.215980	2.300560	0.866630	0.131365
Inflation Rate	234	0.029183	0.036100	0.016800	0.006195
Growth Domestic Product	234	0.038783	0.051700	-0.020700	0.026663

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews 10

Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan:

$$LR = -1.225227 + 0.435458CAR + 1.444192NPL + 0.135833ROA + 0.051100SIZE + 0.439199LG - 0.129213GDP - 3.297871INF + e$$

Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 3 Hasil Uji T**

<b>Variabel Dependen</b>			
<b>Variabel Independen</b>	<b>Liquidity Risk</b>		
	<b>Koefisien</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Kesimpulan</b>
Konstanta	-1.225227	-	-
CAR	0.435458	0.0069	Positif Signifikan
NPL	1.444192	0.0000	Positif Signifikan
ROA	0.135833	0.7575	Tidak Signifikan
SIZE	0.051100	0.0008	Positif Signifikan
LG	0.439199	0.0000	Positif Signifikan
GDP	-0.129213	0.7365	Tidak Signifikan
INF	-3.297871	0.0844	Tidak Signifikan

Sumber : Pengolahan data menggunakan Eviews 10

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *capital adequacy ratio* terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0069 serta nilai koefisien sebesar 0.435458. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian (Ahamed, 2021) dan (Mazreku et al., 2019) dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa *capital* yang memadai berguna sebagai pengaman untuk berbagai risiko yang dihadapi sebuah bank dalam menjalankan usahanya. Selanjutnya terdapat pengaruh positif signifikan antara risiko kredit terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 serta nilai koefisien sebesar 1.444192. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ghenimi et al., 2020) dan (Mazreku et al., 2019) pada saat sebuah bank memiliki *non performing loan* yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa bank belum menerima kas yang seharusnya menambah likuiditas bank sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi akan semakin tinggi. Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.7575 menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suryaningtyas (2016) ketika bank mendapatkan keuntungan, keuntungan tersebut tidak dialokasikan sebagai aset likuid, ada kemungkinan bahwa bank lebih memilih menggunakan keuntungannya tersebut untuk peningkatan aset tetap atau membagikannya kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Singh & Sharma, 2016). Selanjutnya terdapat pengaruh positif signifikan antara ukuran bank terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0008 serta nilai koefisien sebesar 0.051100. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian (Ghenimi et al., 2020) dan Widyantoro(2012) hal ini dapat terjadi karena besar kecilnya suatu bank diukur dengan melihat total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu bank, maka bank tersebut memiliki ukuran yang besar. Bank yang besar akan mampu mengelola dengan baik aset-aset yang dimilikinya seperti kredit sehingga menyebabkan kredit macet di bank tersebut berkurang. Dengan demikian bank juga berpotensi untuk mengurangi tingkat risiko likuiditas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *liquidity gap* terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 serta nilai koefisien sebesar 0.439199. Hal ini disesuaikan dengan hasil penelitian (Ghenimi et al., 2020). Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara GDP terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.7365 menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Zaghdoudi & Hakimi, 2017) hal ini dapat terjadi karena tinggi rendahnya perekonomian suatu negara hanya mengindikasikan perubahan nilai pendapatan dan pengeluaran masyarakat di suatu negara. Perilaku investasi dan konsumsi seseorang tidak dipengaruhi oleh pendapatannya, oleh sebab itu tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk disimpan atau diinvestasikan, melainkandigunakan untuk konsumsi. Sehingga hal tersebut menimbulkan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas suatu bank. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Ghenimi et al., 2020). Selanjutnya tidak terdapat pengaruh antara *inflation rate* terhadap risiko likuiditas dengan nilai probabilitas sebesar 0.0844 menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Munir, 2018) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi di suatu negara tidak mempengaruhi risiko likuiditas di suatu bank. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Ghenimi et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital adequacy ratio*, risiko kredit, ukuran bank dan *liquidity gap* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Profitabilitas, GDP dan *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas. Maka hal tersebut dapat terjadi karena tinggi rendahnya perekonomian suatu negara yang hanya mengindikasikan perubahan nilai pendapatan dan pengeluaran masyarakat di suatu negara. Serta perilaku investasi dan konsumsi seseorang tidak dipengaruhi oleh pendapatannya, oleh sebab itu tidak semua pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk disimpan atau diinvestasikan, melainkan digunakan untuk konsumsi. Sehingga hal tersebut menimbulkan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap risiko likuiditas suatu bank, selain itu tinggi rendahnya tingkat inflasi di suatu negara tidak mempengaruhi risiko likuiditas di suatu bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, F. (2021). Macroeconomic impact of Covid-19: A case study on Bangladesh. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 12(1), 2021. <https://doi.org/https://doi.org/10.9790/5933-1201042429>
- Ambaroita, M. N. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi loan to deposit ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 4(3), 273–281.
- Arimi, M., & Mahfud, M. K. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Studi pada Bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Azhary, A., & Muharam, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank konvensional (Studi pada Bank yang termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia periode tahun 2011 sampai dengan 2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 90–101.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (2021). The effects of capital adequacy, credit risk, and liquidity risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Ninth International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM 2020)*, 393–399. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210507.059>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2020). Liquidity risk determinants: Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Jaiz, D. M. (2020). Pengaruh capital adequacy ratio, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap risiko likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 107–124.
- Mazreku, I., Morina, F., Misiri, V., Spiteri, J. V., & Grima, S. (2019). *Exploring the liquidity risk factors in the Balkan Region banking system*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35808/ersj/1409>
- Munir, M. (2018). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan inflasi terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- Santoso, A. L., & Sukihanjani, T. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perbankan di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).
- Sengkey, J. I. B., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas bank (Studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
- Singh, A., & Sharma, A. K. (2016). An empirical analysis of macroeconomic and bank-specific factors affecting liquidity of Indian banks. *Future Business Journal*, 2(1), 40–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.fbj.2016.01.001>
- Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants of liquidity risk in Indonesian Islamic and conventional banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 8(2), 187–200.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871>

- Susantun, I., Mifrahi, M. N., & Sudarsono, H. (2019). Analisis resiko likuiditas bank syariah. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics*, 111–118.
- Zaghdoudi, K., & Hakimi, A. (2017). The determinants of liquidity risk: Evidence from Tunisian banks. *Journal of Applied Finance and Banking*, 7(2), 71.